



Effect Of Work Stress On Discipline Nurse Work In Treatment Installation RSUD Labuang Baji Makassar

Pengaruh Stress Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar

Satria Perdana, Hardi

Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

Email Korespondensi *satriaperdana222@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

work discipline 1;
work discipline 2;
Nurse

Kata Kunci:

Stres Kerja1;
Disiplin Kerja 2;
Perawat;

ABSTRACT

Stress is a condition of tension that affects one's emotions, way of thinking, and physical condition in this case can affect nurse discipline which can result in a decrease in work discipline in nurses. This study aims to determine the effect of work stress on work discipline at RSUD Labuang Baji Makassar. The type of research used is Quantitative Research with Cross Sectional Study Design. This research was conducted with a sample of 115 respondents. Quantitative analysis in this study will use univariate test and bivariate test using chi-square test. Based on the results of univariate and bivariate analysis, it can be concluded that there is an influence of role problem factors on nurse work discipline ($p = 0.034$), there is an influence of interpersonal factors on nurse work discipline ($p = 0.031$), there is no influence of career development on nurse work discipline ($p = 0.403$), there was no influence of organizational structure on nurse work discipline ($p = 0.374$), there was no influence of interpersonal demands on nurse work discipline ($p = 0.445$), there was influence of leadership on nurse work discipline ($p = 0.031$). To the hospital to further improve the division or structural division of the work of nurses in the inpatient installation of Labuang Baji Hospital Makassar. Nurses at the inpatient installation of Labuang Baji Hospital Makassar should further improve or build good communication with other co-workers.

ABSTRAK

Stres merupakan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang dalam hal ini dapat mempengaruhi kedisiplinan perawat yang dapat mengakibatkan penurunan disiplin kerja pada perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stress kerja terhadap disiplin kerja di RSUD Labuang Baji Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan Desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilakukan dengan sampel berjumlah 115 responden. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini akan digunakan uji univariat dan uji bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor masalah peran terhadap disiplin kerja perawat ($p=0,034$), ada pengaruh faktor interpersonal terhadap disiplin kerja perawat ($p=0,031$), tidak ada pengaruh pengembangan karir terhadap disiplin kerja perawat ($p=0,403$), tidak ada pengaruh struktur organisasi terhadap disiplin kerja perawat ($p=0,374$), tidak ada pengaruh tuntutan antra pribadi terhadap disiplin kerja perawat ($p=0,445$), ada pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin kerja perawat ($p=0,031$). Kepada pihak rumah sakit untuk lebih memperbaiki pembagian atau struktural pembagian pekerjaan perawat di Instalasi rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Perawat di Instalasi rawat inap RSUD Labuang Baji Makas-



sar sebaiknya lebih meningkatkan atau membangun komunikasi yang baik terhadap sesama rekan kerja yang lain.

INTRODUCTION

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit adalah sarana upaya kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan peneliti (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit).

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tujuan tersebut berbagai jenis dengan perangkat keilmuan yang beragam harus berintegrasi satu sama lain, salah satu terpenting dalam lingkaran pemberi pelayanan tersebut adalah tenaga kesehatan. Ketersediaan sumber daya manusia kesehatan termasuk didalamnya tenaga dokter, perawat, bidan dan sebagainya, yang merupakan unsur pokok input dalam suatu sistem pelayanan kesehatan, memberikan andil yang cukup besar dalam penciptaan performance pelayanan sebagai *supply* atas tuntutan kebutuhan kesehatan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat (Hakman dkk., 2021).

Kualitas pelayanan keperawatan tidak terlepas dari peran klasifikasi pasien diruang rawat inap, karena dengan klasifikasi tersebut pasien merasa lebih dihargai sesuai haknya dan dapat diketahui bagaimana kondisi dan beban kerja perawat di masing-masing ruang rawatan. Kondisi dan beban kerja di instalasi gawat darurat (IGD) perlu diketahui agar dapat ditentukan kebutuhan kuantitas dan kualitas tenaga perawat yang diperlukan dalam ruang IGD sehingga tidak terjadi beban kerja yang tidak sesuai yang akhirnya menyebabkan stres kerja. Kondisi kerja berupa situasi kerja yang mencakup fasilitas, peraturan yang diterapkan, hubungan sosial kerjasama antar petugas yang dapat mengakibatkan ketidak nyamanan bagi pekerja. Demikian juga dengan beban kerja baik secara kuantitas dimana tugas-tugas yang harus dikerjakan terlalu banyak/sedikit maupun secara kualitas dimana tugas yang harus dikerjakan membutuhkan keahlian. Bila banyaknya tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stres (Ilyas dkk., 2020).

Akibat negatif dari meningkatnya beban kerja adalah kemungkinan timbul emosi perawat yang tidak sesuai yang diharapkan pasien. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Perawat merasakan bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan



yang harus diselesaikan. Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja, karena semua pasien yang berkunjung secara tidak langsung menuntut mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan (Munandar, 2008).

Perawat memiliki peran penting dalam rumah sakit, hal ini dikarenakan perawat lebih sering bertatap muka dengan pasien dibandingkan dokter. Perawat di dalam rumah sakit memiliki banyak tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh rumah sakit itu sendiri, sehingga pekerjaan yang dikerjakan oleh perawat dapat memberikan beban kerja tersendiri dikarenakan banyaknya tugas dan tekanan yang ada (Hakman dkk., 2021).

Selain masalah beban kerja, faktor stres kerja juga memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kinerja perawat. Bila tidak ada stres, tantangan kerja juga tidak ada. Sebaliknya bila stres terlalu tinggi, kinerja akan menurun karena stres mengganggu pelaksanaan pekerjaan. Stres kerja menyebabkan perawat kehilangan kemampuan untuk mengendalikannya. Akibat yang paling ekstrim adalah kinerja menjadi rendah, perawat menjadi kehilangan semangat dalam bekerja, putus asa, keluar atau menolak bekerja untuk menghindari stres (Aprilia dkk., 2017).

Menurut Aprianti & Pramana (2020) dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), prevalensi stres kerja penduduk Indonesia 11,6%. Stres yang dialami oleh sebagian dari total penduduk di Indonesia tercatat sekitar 10%. Di kota Makassar sendiri, menurut data yang dihimpun PPNI menunjukkan 51% perawat mengalami stres dalam mengerjakan tugasnya (Ilyas dkk., 2020).

Disiplin kerja merupakan bagian atau variabel yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, disiplin kerja diperlukan dalam suatu organisasi agar tidak terjadi keteledoran, penyimpangan atau kelalaian yang menyebabkan terjadinya pemborosan dalam melakukan pekerjaan (Ariyati & Primasari, 2019). Lingkungan kerja yang nyaman dapat menjamin karyawan bersemangat dalam bekerja (Suwondo & Sutanto, 2015).

Rumah sakit umum daerah Labuang baji makassar merupakan salah satu rumah sakit Tipe B di makassar yang terletak di jalan Dr.sam Ratulangi makassar.

Stres kerja berdasarkan beban kerja perawat di ruang rawat inap jiwa RSKD provinsi sulawesi selatan berada pada tingkat stres kerja yang tergolong ringan sebanyak 27 perawat `1 (30,7%) dengan beban kerja ringan. sedangkan hasil penelitian Syabana (2011) di RSUD ambrawa semarang jawa tengah didapatkan terdapat hubungan antara beban kerja pada perawat terhadap pemenuhan



kebutuhan spiritual pada pasien preoperasidimana hasil bena kerja ringan sebanyak 33,3%, dan beban kerja berat sebanyak 66,7%. hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa beban kerja perawat di RSUD ambrawa semarang jawa tengah termasuk tinggi

MATERIAL AND METHOD

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *study cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2012), penelitian cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara fakto resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran di lakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua objek penelitian diamati dalam waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan pada RSUD Labuang Baji Makassar yang beralamat di Jl. DR. Ratulangi No.81. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di rawat inap pada RSUD Labuang Baji Makassar yaitu sebanyak 115 perawat termasuk PNS dan non PNS.

Sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus bentuk-bentuk representatif (mewpenyajianakili) (Sugiyono, 2018). Sampel dalam Penelitian ini menggunakan Total Sampling. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 115 responden. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu pengukuran melalui kusioner yang dibagikan kepada responden yang berada diarea kerja pada instalasi rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. responden diminta untuk mengisikusisioner yang dibagikan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya atau sumbernya dari pihak kedua. Proses pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul untuk dapat disimpulkan dengan menggunakan SPSS

RESULTS



Karakteristik responden berdasarkan umur perawat di instalasi rawat inap RSUD Labuang baji Makassar yang dibagi berdasarkan standar Depkes RI tahun 2009 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Perawat di instalasi rawat inap RSUD Labuang baji Makassar Tahun 2022

No	Umur (Tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	25-30 Tahun	17	14,8
2	30-40 Tahun	19	16,5
3	40-57 Tahun	79	68,7
	Total	115	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa kategori usia sebagian besar responden 25-30 tahun sebanyak 17 orang responden atau (14,8%), dan kategori usia dengan usia 30-40 tahun sebanyak 19 orang atau (16,5) dan perawat paling banyak berada di usia 40-57 tahun sebanyak 79 responden (68,7).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perawat di instalasi rawat inap RSD labuang baji Makassar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat di RSUD Labang Baji Makassar Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	13	11,3
2	Perempuan	102	88,7
	Total	115	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2022



Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 115 responden jenis kelamin paling banyak adalah perempuan yang dimana perempuan berjumlah 102 orang dengan persentase 88,7% dan jumlah perawat laki laki sebanyak 13 orang dengan persentase 11,3%.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir karyawan kontrak Rumah Sakit Bhayangkara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir perawat di instalasi rawat inap RSUD Labuang baji makassar Makassar Tahun 2022

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	DIII Keperawatan	22	19,1
2	S1	27	23,5
3	S1+Ners	66	57,4
Total		115	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir yang paling banyak adalah S1+Ners sebanyak 66 responden dengan persentase 57,4%, sedangkan kualifikasi pendidikan paling sedikit yaitu D3 dengan jumlah responden 22 orang responden dengan persentase 19,1%.

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja perawat di instalasi rawat inap RSUD Labuang baji dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja perawat RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2022

No	Lama Bekerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	5-10 Tahun	17	14,8%
2	10-20 Tahun	77	67,0%
3	>30	21	18,3%
Total		115	100.0

Sumber : Data Primer Tahun 2022



Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik lama bekerja karyawan kontrak yang paling lama yaitu 10 sampai 20 tahun sebanyak 77 responden dengan persentase 67.0%. Dan 5-10 tahun sebanyak 17 responden dengan presentase 14,8% Sedangkan karakteristik lama bekerja yang paling sedikit yaitu >30 tahun yang berjumlah 21 responden dengan persentase (18,3 %).

Karakteristik respondem berdasarkan unit kerja perawat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Ruang Unit Kerja Perawat RSUD Labuan Baji Makassar Tahun 2022

N0	Ruang unit kerja	Jumlah	Presentase
1	Baji ampe	16	13,9%
2	Baji ati	15	13,0%
3	Baji dakka	15	13,0%
4	Baji kamase	12	10,4%
5	Baji minasa	10	8,7%
6	Baji nyawa	18	15,7%
7	Baji pamai	16	13,9%
8	Perawatan anak	13	11,3%
	TOTAL	115	100.0%

Sumber : Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa ruang unit kerja perawat yang paling banyak adalah ruangan Baji Nyawa sebanyak 18 responden dengan persentase 15,7%, sedangkan ruang unit kerja perawat yang paling sedikit yaitu ruangan Baji Minasa dengan jumlah responden 10 orang responden dengan persentase 8,7%.

Melalui pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada responden dalam bentuk kuesioner yang disebarkan untuk keperluan penelitian ini dapat diketahui tanggapan responden terhadap terhadap disiplin kerja pada perawat di instalasi rawat inap.



Daftar Pustaka

1. Aprilia, F., Samsir, S., & Pramadewi, A. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. Universitas Riau.4
2. Hakman, H., Suhadi, S., & Yuniar, N. (2021). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja, Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perawat Pasien Covid-19. Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT), 1(2), 47–54.1
3. Ilyas, L. A., Rahim, M. R., & Awaluddin, A. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Sayang Rakyat Makassar. Hasanuddin Journal of Public Health, 1(2), 191–200. 2
4. Munandar, A. S. (2008). Psikologi Industri & Organisasi. Jakarta: UI Press.3
5. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.6
6. Suwondo, D. I., & Sutanto, E. M. (2015). Hubungan Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17(2), 145–154.